

## EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PADA KELAS XI JURUSAN TEKNIKA KAPAL PENANGKAP IKAN DI SMK NEGERI 10 PADANG

Irwan Aferi<sup>1</sup>, Waskito<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>) Universitas Negeri Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 21 Juli 2019

Direvisi: 25 Juli 2019

Diterbitkan: 1 Agustus 2019

### KATA KUNCI

Evaluasi program, prakerin, model CIPP.

### KORSPONDEN

E-mail:

[Irwanaferi@gmail.com](mailto:Irwanaferi@gmail.com)

[Waskitosyofia@yahoo.com](mailto:Waskitosyofia@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang evaluasi implementasi praktek kerja industri pada kelas XI TKPI di SMK Negeri 10 Padang yang menggunakan Metode CIPP. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program prakerin dari bidang Context, Input, Process, Evaluation. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah program kebijakan yang telah berlangsung. Penelitian ini menggunakan 21 orang sebagai populasi yang berasal dari siswa kelas XI TKPI dan 21 orang sebagai sampel dari kelas XI NKPI. Penelitian ini menjelaskan bahwa program praktek kerja industri pada kelas XI jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan SMK Negeri 10 Padang sudah berjalan dengan baik.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dengan sadar untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar dengan wujud keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi kekuatan spritual, pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pemerintah Indonesia memiliki tujuan menjadikan Indonesia agar lebih baik melalui berbagai tahapan. Tahapan yang dijalani peserta didik memiliki ketentuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki tujuan menjadikan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang merupakan salah satu sekolah yang bergerak dibidang perkapalan, pelayaran, dan budidaya perikanan air tawar. Pencapaian tujuan setiap sekolah pada tingkat Sekolah menengah kejuruan salah satunya dengan melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

SMK Negeri 10 Padang melakukan proses prakerin sebanyak dua kali dalam masa pendidikannya di tingkat kejuruan ini yaitu pada semester kedua kelas X yang dilakukan selama seminggu dengan tujuan memperkenalkan proses pelaksanaan pada dunia kerja untuk membuka dan menambah wawasan siswa agar terbiasa untuk pelaksanaan prakerin

selanjutnya. Prakerin kedua dilaksanakan pada semester kedua kelas XI dengan pelaksanaan lebih kurang selama empat sampai lima bulan dengan tujuan siswa mampu menerapkan dan mengaplikasikan pelajaranyang telah dipelajari dan dapat memahami sistem yang bberlaku pada dunia kerja dengan baik.Pelaksanaan Prakerin kedua terdapat 21 orang siswa kelas Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI) tahun pelaksanaan 2018/2019 dan 19 orang siswa kelas XI TKPI tahun pelajaran 2017/2018 sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 1.** Data siswa prakerin 2017/2018 dan 2018/2019

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa	Tempat Prakerin	Tahun Pelaksanaan
1	XI/TKPI	19	Juwana Jawa Tengah	2017/2018
2	XI/TKPI	21	Juwana Jawa Tengah	2018/2019

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 10 Padang

Pelaksanaan Prakerin setiap masa nya memiliki permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan kurang tercapainya harapan ssekolah dalam mendapatkan pengalaman dan kemampuan setiap siswa sesuai dengan bidang nya masing-masing.Pelaksanaan prakerin oleh siswa kelas XI TKPI terdapaat beberapa siswa yang malas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Masalah ini disebabkan oleh tidak sesuainya antara teori, praktek, dan informasi yang diberikan sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia tidak sesuai dengan sistem yang berada di dunia industri, selain itu tingkat kedisiplinan yang diterapkan disekolah masih berbeda dengan dunia industri, serta kurangnya pelaksanaan monitoring kelapangan industri oleh guru pembimbing prakerin.

Akibatnya taruna tidak melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya sesuai aturan di industri dengan alasan sakit, tidaak enak badan, dan sebagainya. Taruna yang tidak melalukan pekerjaan masih mampu untuk melakukan kegiatan lainnya. Inti permasalahan ini ialaah rasa dongkong taruna kepaa pimpinan kapal saat ditegur. Masalah ini membuat taruna terpaksa harus dipulangkan dari tempat pelaksanaan prakerin nya kepada pihak sekolah. Ketidakdisiplinan ini menjadi kendala bagi sekolah dalam memelihar kepercayaan kerjasama dengan pihak kapal. Pengembalian siswa kepada pihak juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya usaha guru atau pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa. Pemberian informasi terkait pelaksanaan prakerin juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, selain itu informasi dan teoritik juga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pelaksanaan prakerrin oleh taruna.

Permasalahan ini perlu dilakukan evaluasi tentang prakerin di SMK Negeri 10 Padang. Keberhasilan program yang telah terlaksana diketahui dengan melakukan evaluasi tarkait kelemahan-kelemahan yang adapada prakerin untuk perbaikan pelaksanaan program kedepannyadengan melakukan evaluasi program di SMK Negeri 10 Padang dengan judulEvaluasi Implementasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada Kelas XI Jurusan Teknika Kapal Penangkap Ikan di SMK Negeri 10 Padang.Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mengevaluasi implementasi praktek kerja industri dari segi *Context, Input, Process, Product*.

Evaluasi ialah proses pengumpulan data dalam penentuan keberhasilan, dalam hal apa, dan bagian tujuan dari pendidikan itu tercapai, dan jika belum tercapai bagaimana belum serta apa penyebabnya (Tyler dalam Arikunto, 2016). Menurut (Farida, 2008: 189-190), mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk membuat penelitian, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan. Menurut (Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto, 2016), mengemukakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi program adalah sebuah kegiatan dengan sengaja dalam menilai tingkat keberhasilan program atau kegiatan yang telah terlaksana (Arikunto, 2016). Tujuan utama evaluasi proses belajar-mengajar merupakan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya (Daryanto, 2014). Sukardi (2012: 5-10), mengemukakan enam tujuan evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain: 1. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan, 2. Mengukur aspek-aspek belajar yang bervariasi, 3. Sebagai sarana (*means*) mengetahui yang telah siswa ketahui, 4. Motivasi belajar siswa, 5. Menyediakan informasi terkait tujuan bimbingan dan konseling, 6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Wirawan (2016 : 30-33), mengemukakan sebelas tujuan dari dilaksanakannya evaluasi, antara lain: 1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, 2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, 3. Mengukur kesesuaian program sesuai dengan standar, 4. Mengidentifikasi dan menemukan dimensi program yang berjalan dan yang tidak berjalan, 5. Pengembangan staf program, 6. Memenuhi ketentuan Undang-undang, 7. Akreditasi program, 8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*, 9. Mengambil keputusan mengenai program, 10. *Accountabilitas*, 11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK, sebagaimana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan sesuai dengan program keahlian siswa dalam waktu tertentu (Firdaus, 2012). Dikmenjur (1999) dalam (Dantes, 2013) mengemukakan bahwa Praktek kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dengan program keahlian dunia industri secara langsung dalam mencapai suatu tingkat keahlian. Prakerin dapat didefinisikan bahwa prakerin adalah suatu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia industri, yang masih relevan dengan kompetensi siswa secara sistematis dalam kurung tertentu.

Prakerin bertujuan untuk: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional sesuai dengan keahlian, pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kriteria lapangan kerja. 2) Memperkokoh "*link and macth*" antara sekolah dengan dunia kerja. 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas. 4) memberi pengakuan dan penghargaan prakerin sebagai bagian dari proses pendidikan. 5) Mencapai hasil pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam dunia kerja. Wardiman dalam Budi (2015). Prakerin bermanfaat memberikan pengalaman-pengalaman praktek yang berharga untuk menambah wawasan peserta didik menjadi lebih

luas. Sikap kerja yang tinggi juga bisa dimiliki dalam pelaksanaan prakerin ini sekaligus sebagai motivasi dalam meningkatkan etos kerja siswa sebagai tamatan SMK.

Evaluasi program merupakan upaya dalam mengetahui tingkat keberhasilan program yang terlaksana secara cermat dengan mengetahui keefektifan masing-masing komponen, suatu program dapat diambil keputusannya terkait dengan evaluasi sekaligus dapat menghentikan program tersebut jika dipandang tidak bermanfaat atau tidak terlaksana sesuai dengan harapan, merevisi program pada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan atau melanjutkan program jika pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk (1986) di *Ohio State University* (OSU).

Sukardi (2012: 63), menggambarkan bagian atau komponen dari metode CIPP ialah sebagai berikut: 1) *Context Evaluation*, menghasilkan informasi tentang kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks ini merupakan penggambaran kondisi lingkungan yang relevan dengan menganalisis situasi. Permasalahan pelaksanaan prakerin pada evaluasi ini dimana terdapat kendala yang mengakibatkan keadaan program mengalami kekurangan pencapaian terhadap yang diharapkan. 2) *Input Evaluation*, menyediakan informasi tentang masukan, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang program praktek kerja industri berupa karakteristik, siswa yang terlibat dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan, serta informasi sarana dan prasarana pendukung kelancaran program. 3) *Process Evaluation*, dimaksudkan untuk mengukur relevansi kegiatan program Prakerin dengan kebutuhan siswa, dan mengukur sejauh mana keterlaksanaan program, serta hambatan-hambatan yang terdapat pada saat pelaksanaan. 4) *Evaluation Product*, mengkomodasi informasi untuk menyakinkan kondisi apakah tujuan dapat dicapai, jika prosedur yang diterapkan tidak mencapai tujuan sebaiknya dihentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang, atau diperbaiki untuk keberlanjutan kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Penelitian evaluatif digunakan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan. Hasil akhir sebuah kebijakan digunakan untuk menentukan rekomendasi kebijakan yang telah berlalu, sehingga dapat menentukan kebijakan selanjutnya (Suharsimi, 2010). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan angka pengolah statistik, dan kualitatif sebagai penguat hasil temuan kuantitatif yang dilakukan melalui wawancara kepada subyek penelitian.

Menurut Sugiyono, (2017:80), menyatakan bahwa: “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan SMK Negeri 10 Padang.

**Tabel 2. Jumlah Populasi**

No	Jurusan	Populasi
1	Teknika Kapal Penangkap Ikaan	21
Jumlah		21

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 10 Padang

Sugiyono, (2017: 81) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Wirawan, (2016:288), mengatakan mengenai jumlah populasi dapat kecil atau besar, jika jumlahnya kecil, misalnya 100 atau kurang, lebih baik digunakan sensus dimana setiap anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian, jika jumlahnya besar maka digunakan sampel. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sampel dari siswa dalam penelitian ini diambil semuanya karena jumlah subyeknya kurang dari 100 orang jumlah populasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Kapal Penangkap Ikan SMK N 10 Padang yang telah selesai melaksanakan Prakerin, dan berlokasi di Simpang Kantor Camat, Jl. Flamboyan, Lubuk Buaya, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, yang dilakukan pada Semester 2 tahun ajaran Januari – Juni 2019.

Suharsimi, (2010:101) mengemukakan “instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data”, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan dan penganalisisan data agar data yang didapatkan valid dan relevan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan dan diisi oleh siswa Kelas XI TKPI yang telah selesai melaksanakan Prakerin pada pelaksanaan 2018/2019. Data yang terkumpul dianalisa secara kuantitatif, maka analisa data dilakukan dengan prosedur dan tahapan sebagai berikut: 1) melakukan pentabulasian data terhadap angket yang telah diisi oleh responden, 2) melakukan perhitungan skor setiap indikator, 3) hitungan skor total, 4) selanjutnya diproses dengan analisis persentase dengan menggunakan rumus  $TPR = \frac{Skor\ Rata-rata}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$  untuk mendiskripsikan tingkat pencapaian responden pada masing-masing indikator dan variable.

Hasil tingkat pencapaian tiap responden masing-masing indikator dan variabel menggunakan rentang persentase, yaitu Sangat Baik (90 – 100%), Baik (80 – 89%), Cukup (65 – 79%), Kurang (55 – 64%), Kurang Sekali (0 – 54%). Data hasil pencapaian tiap responden dianalisis menggunakan model interaktif pada pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstaan, dan transformasi data untuk mengurangi data yang tidak dibutuhkan agar lebih sistematis. Data yang didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti sehingga informasi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengetahui apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengantisipasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Praktek Kerja Industri pada variabel Konteks terdiri dari dua indikator yaitu, Tujuan Program Prakerin, dan Lingkungan Program Prakerin, dengan nilai rata-rata dan tingkat pencapaian responden seperti tabel berikut:

**Tabel 3.** Variabel Konteks

No	Indikator	Skor Rata- rata	Skor Max Ideal	TPR (%)	Kategori
1.	Tujuan Program Prakerin	4,3	5	89,3	Baik
2.	Lingkungan Program Prakerin	4,4	5	91,5	Sangat Baik
Nilai Rata-rata Keseluruhan		4,35	5	90,4	Sangat Baik

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa tujuan program prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 89,3%, dan Lingkungan Program Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4 dengan TPR sebesar 91,5%. Berdasarkan masing-masing indikator pada variabel konteks didapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 4,35 dengan TPR sebesar 90,4%, sehingga variabel konteks program prakerin dapat berjalan dengan kategori sangat baik.

Program Praktek Kerja Industri pada variabel Masukan terdiri dari lima indikator yaitu, SDM Siswa, SDM Guru Pembimbing, SDM Instruktur Prakerin, Sarana dan Prasarana Pendukung, serta Arahan dan Bimbingan dari Sekolah dan DUDI dengan nilai rata-rata dan tingkat pencapaian responden sebagai berikut:

**Tabel 4.** Variabel Masukan

No	Indikator	Skor Rata- rata	Skor Max Ideal	TPR (%)	Kategori
1.	SDM Siswa	4,3	5	90,7	Sangat Baik
2.	SDM Pembimbing	4,3	5	90,5	Sangat Baik
3.	SDM Instruktur Prakerin	4,2	5	88,0	Baik
4.	Sarana dan Prasarana Pendukung	4,1	5	86,5	Baik
5.	Arahan dan Bimbingan dari Sekolah dan DUDI	4,1	5	86,5	baik
Nilai Rata-rata Keseluruhan		4,2	5	88,5	Baik

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa SDM Siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 90,7%, SDM Pembimbing memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan TPR sebesar 90,5%, SDM Instruktur Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan TPR sebesar 88,0%, Sarana dan Prasarana Pendukung memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1 dengan TPR sebesar 86,5%, serta Arah dan Bimbingan dari Sekolah dan DUDI memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1 dengan TPR sebesar 86,5%, sehingga variabel masukan program prakerin dapat berjalan dengan kategori baik.

Program Praktek Kerja Industri pada variabel Proses terdiri dari tiga indikator yaitu, Persiapan Program Prakerin, Pelaksanaan Program Prakerin, Monitoring Pelaksanaan Program Prakerin dengan nilai rata-rata dan tingkat pencapaian responden sebagai berikut:

**Tabel 5.** Variabel Proses

No	Indikator	Skor Rata-rata	Skor Max Ideal	TPR (%)	Kategori
1.	Persiapan Program Prakerin	4,2	5	88,3	Baik
2.	Pelaksanaan Program Prakerin	4,3	5	87,0	Baik
3.	Monitoring Pelaksanaan Program Prakerin	4,3	5	90,0	Sangat Baik
Nilai Rata-rata Keseluruhan		4,26	5	88,4	Baik

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa Persiapan Program Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 88,3%, Pelaksanaan Program Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan TPR sebesar 87,0%, Monitoring Pelaksanaan Program Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan TPR sebesar 90,0%, sehingga variabel Proses pada program prakerin dapat berjalan dengan kategori baik.

Program Praktek Kerja Industri pada variabel Produk dengan nilai rata-rata dan tingkat pencapaian responden sebagai berikut:

**Tabel 6.** Variabel Produk

No	Indikator	Skor Rata-rata	Skor Max Ideal	TPR (%)	Kategori
Nilai Rata-rata		4,2	5	88,7	Baik

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa Produk Program Prakerin memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 88,7%, sehingga variabel Produk pada program prakerin dapat berjalan dengan kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Implementasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kelas XI Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan di SMK Negeri 10 Padang sudah tercapai dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suartika, I Nengah., Dantes, Nyoman., Candiasa, I Made. 2013. "Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut." *e-Journal Program Pascasarjana*. (Vol. 3). Hlm. 2-5
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Siswanto, Budi., Lestari, Isnania. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Vol. 5, No. 2). Hlm. 186-187
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wirawan. 2016. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yusuf Tayibnapi, Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zamawi Firdaus, Zamzam. 2012. "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Vol. 2, No. 3). Hlm. 400-401.